

USING MODELS TO IMPROVE PARTICIPATION MEDIA AND SCIENS STUDY  
RESULT IN THE FOUR GRADE STUDENS OF  
SDN 15 PADANG SURAU GADANG " .

**Abstrak**

**Fitra Hayati<sup>1</sup>, Erman Har<sup>2</sup>, Asrul Thaher<sup>1</sup>.**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: [fitrahayati1984@yahoo.co.id](mailto:fitrahayati1984@yahoo.co.id)

This study aims to improve the participation and learning outcomes of students in learning science in the fourth grade at SDN 15 Padang Surau Tower . One way to increase participation and learning outcomes of students at SDN 15 Surau Tower is to use media models . Classroom action research was conducted in two cycles . Subjects were fourth grade students of SDN 15 Padang Nanggalo Surau Tower . The research instrument used is the observation sheet student participation , achievement test . The results showed that the increased participation of students in learning science in the first cycle at 57 , 41 % increased to 83 , 33 % of students pay attention to the willingness of the teacher , the willingness of students to ask also increased from 50 % to 77.78 % , while the willingness of students in answering questions and responding to increased 48.15 % to 73.93 % . student learning outcomes of daily tests the academic year 2012/2013 with an average of 55 , increased in the first cycle to 63.15 and 80.74 in the second cycle becomes . This shows that the implementation of learning science using the media and participation models can improve student learning outcomes in science learning . Based on the results of this study suggested , that the media use the model may be optimized , teachers are expected to do a lot of learning to motivate and guidance to the students

**Keywords : Participation and Learning Outcomes , Media Model , Learning IPA .**

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tujuan utama setiap bangsa, apalagi bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang baik fisik maupun mental. Sesuai dengan kondisi negara yang sedang membangun, maka perubahan dalam segala bidang terus ditingkatkan, termasuk juga upaya penyempurnaan dan pengembangan dalam bidang pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata

pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan pengamatan nilai siswa, yang peneliti lakukan di SD Negeri 15 Surau Gadangl hasil belajar IPA di SD masih tergolong sangat rendah, kurangnya hasil belajar siswa di SDN 15 Surau Gadang disebabkan oleh, Kurangnya guru dalam pemakaian media pembelajaran di kelas, Kurangnya menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah Hal ini tentu saja dapat menyebabkan, Kejenuhan siswa dalam

belajar, Siswa tidak aktif dalam pembelajaran, Kurang peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Dari analisis ujian harian I tahun ajaran 2012/2013 di Semester II, dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 15 Surau Gadang, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih jauh dari KKM yang diharapkan yaitu sebesar 65. Untuk itu, seorang guru harus mampu menggunakan model yang tepat, sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan Media Model agar hasil belajar dan partisipasi siswa dapat meningkat. Karena penggunaan Media model ini bertujuan untuk meningkatkan agar hasil belajar dan partisipasi siswa dapat meningkat, hal ini disebabkan siswa dapat mengamati langsung model yang akan digunakan oleh guru, sehingga pembelajaran akan terasa lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Model untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN 15 Surau Gadang Padang

## **B. KERANGKA TEORITIS**

### **1. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam**

Menurut Trianto (2011:136) IPA adalah "Suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya". Jadi dapat dijelaskan pengertian IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

"Menurut Laksmi (dalam Trianto 2011) menyatakan bahwa "IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi a). Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. b). Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains. c). Sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan".

Tujuan pembelajaran IPA SD yang merujuk kepada BSNP (dalam KTSP, 2007:13) adalah: "a) keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan alam ciptaan-Nya, b)

mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c) mengembangkan sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, e) meningkatkan kesadaran untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, f) menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan, g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs”.

## **2. Tinjauan tentang Partisipasi Belajar**

Menurut Raymond (dalam Taniredja 2010:56) “Partisipasi bisa diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok”. Dalam perspektif psikologis, partisipasi bisa dimaknai sebagai kondisi mental yang menunjukkan sejauh mana anggota kelompok bisa menikmati posisinya sebagai anggota kolektifitas, sehingga konsepsi partisipasi sangat terkait dengan masalah kejiwaan.

Menurut Sudjana (dalam Taniredja 2010:57) “Aspek-aspek partisipasi yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi

kelompok adalah Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memotivasi dalam mengerjakan tugas dan Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

## **3. Tinjauan tentang Media**

Menurut Sadiman (2007:6) media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. “Medoe” adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) (dalam Sadiman 2007:7) media adalah ”Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran.

## **4. Tinjauan Tentang Media Model**

Sudjana (2007:156) mengemukakan bahwa model adalah “Tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa kedalam

kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya”. Model merupakan tiruan dari benda asli yang pembuatannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

Selanjutnya kelebihan media model menurut Sudjana (2005:330) yaitu ”(1) dapat dibuat dari bahan yang murah dan mudah didapat (2) dapat dipakai berulang-ulang (3) dapat melukiskan bentuk dan keadaan yang sebenarnya (4) besarnya dapat ditentukan dari yang sebenarnya (5) dapat digunakan untuk mendemonstrasikan cara kerja suatu alat (6) dapat digunakan sebagai alat untuk bongkar pasang suatu alat (7) dapat digunakan untuk memperlihatkan bagian dalam sesuatu yang dalam keadaan, yang sebenarnya tidak bisa dilihat”, sedangkan kelemahannya Menurut Sudjana (2005:330) kelemahan media model adalah: “(1) pada umumnya hanya baik untuk kelompok kecil (2) untuk beberapa jenis model, ada yang sukar dibuat dan harganya pun mahal”

Menurut Depdiknas (2007:17), Langkah-langkah atau proses pembelajaran dengan penggunaan media model adalah 1).Membentuk siswa dalam beberapa kelompok.2).Memberikan ilustrasi tentang benda-benda atau media yang akan dipelajari.3). Memotivasi dan mengarahkan siswa bertanya tentang materi pelajaran.4).Siswa dikenalkan pada media yang akan dipergunakan dalam

proses pembelajaran. 5). Membagikan media kepada masing-masing kelompok siswa.6). Siswa dapat mengetahui nama-nama dari media yang dibagikan.7). Siswa melakukan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. 8).Siswa melaporkan hasil kerja kelompok tentang media model. 9). Guru menanamkan konsep dan memberi evaluasi kepada siswa.

### **5. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono 2009:5) hasil belajar berupa:“(1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak hanya memerlukan manipulasi simbol,pemecahan masalah maupun penerapan aturan.2)Keterampilan inteluktual yaitu keterampilan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.3)Strategi kognitif yaitu

kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.5). Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku”.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan ataupun peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan secara umum, yaitu terdiri dari 4 tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini diadakan di kelas IV SDN 15 Surau Gadang, Kota Padang. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 15 Surau Gadang Kota Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 27 orang. Jumlah anak

laki-laki 9 orang dan jumlah anak perempuan 18 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2008:16), ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: “perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pemahaman konsep. Persentase siswa yang mencapai KKM yang dimaksud adalah meningkatnya hasil belajar dan partisipasi siswa didalam kelas yaitu mencapai 65%. Sementara itu indikator KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 65.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini untuk mendapatkan data tentang adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA, dan hasil belajar berupa nilai ulangan harian dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Menggunakan Media Model. Data sekunder yaitu meliputi nama-nama siswa kelas IV SDN 15 Surau Gadang dan nilai ujian IPA.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Lembar observasi adanya partisipasi siswa

2. Lembar Kerja Siswa
3. Tes Hasil Belajar
4. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

##### 1) Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat dari gambaran hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Keterangan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	14	51,85	17	62,96	57,41	Cukup
2	13	48,15	14	51,85	50,00	Cukup
3	12	44,44	14	51,85	48,15	Kurang

Keterangan:

1. Perhatian Siswa saat Guru menerangkan Pelajaran
2. Kemauan Siswa dalam Bertanya
3. Kemauan Siswa menjawab dan Menanggapi Pertanyaan

##### 3) Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

Data tentang hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap proses

Pertemuan	JumlahSkor	Persentas	Kriteri
I	8	53,3%	Cukup
II	10	66,67	Baik
Rata-rata	9	59,99%	Cukup
PersentaseKegiatanPenelitiSiklus I			

##### 2) Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dapat tergambar pada Tabel.

Pertemuan	JumlahSkor	Persentas	Kriteri
I	7	46,67%	Kurang
II	9	60,00%	Cukup
Rata-rata	8	53,34%	Cukup
PersentaseKegiatanPenelitiSiklus I			

pembelajaran dilaksanakan. Tes diberikan dalam bentuk Objektif dan esay. Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep siswa siklus I di akhir siklus, persentase siswa yang tuntas ujian akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Perolehan
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
2	Jumlah siswa yang tuntas	16
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11
4	Presentase ketuntasan	59,26%
	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	40,74%
5	Rata-rata nilai	63,15

## 2) Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### 1 Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

#### Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Keterangan
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	20	74,07	25	92,59	83,33	Sangat Baik
2	18	66,67	24	88,89	77,78	Baik
3	18	66,67	23	85,19	75,93	Baik

Keterangan:

1. Perhatian Siswa saat Guru menerangkan Pelajaran
2. Kemauan Siswa dalam Bertanya
3. Kemauan Siswa menjawab dan Menanggapi Pertanyaan

Tabel.Persentase Pengamatan Guru dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II

Pertemua n	JumlahSko r	Persentas e	Kriteri a
I	12	80,00%	SB
II	13	86,67%	SB
Rata-rata	12,5	83,34%	SB
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus II			

### 1. Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II datanya dapat dilihat pada Tabel.

### 2. Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil penilaian *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dapat tergambar pada Tabel.

Pertemuan	JumlahSkor	Persentase	Kriteria
n	r	e	a

### 3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada Siklus II, dapat dilihat, persentase

No	Uraian	Perolehan
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
2	Jumlah siswa yang tuntas	24
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
4	Persentase ketuntasan	88,89%
5	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	11,11%
6	Rata-rata nilai	80,74

## B. Pembahasan

### 1. Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Model dapat dilihat pada Tabel

### 2. Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata Partisipasi Siswa dalam menggunakan Media Model siklus I ke siklus II umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini

I	11	73,34%	B
II	12	80,00%	SB
Rata-rata	11,5	76,67%	B
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus II			

siswa yang mampu memperoleh nilai besar atau sama dari KKM yaitu 65 hasil atau skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tabel.PersentaseAktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Idan II

Siklus	Persentase
I	59,99%
II	83,34%
Rata - Rata	71,66%

Tabel.Persentase Rata-Rata Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa Yang memperhatikan Guru	57,41%	83,33%	Meningkat 25,91%
2.	Kemauan Siswa dalam Bertanya	50,00%	77,78%	Meningkat 27,78%
3.	Kemauan Siswa Menjawab dan Menanggapi pertanyaan	48,15%	75,93%	Meningkat 27,78%

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media model pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada persentase partisipasi belajar siswa yaitu pada siklus I yaitu 53,34% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,67%.
2. Penggunaan media model pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian tahun 2012/2013 adalah 55. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan media model pada

siklus I adalah 63,15% dan dapat meningkat pada siklus II yaitu 80,74%.

3. Untuk membuat perencanaan pembelajaran perubahan energi dengan penggunaan media model peneliti mengikuti langkah-langkah penggunaan media model dan menggunakan alat, media, metode pembelajaran untuk menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar

### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam pembelajaran hendaknya guru-guru dapat menggunakan media model dalam pembelajaran agar partisipasi dan hasil belajar siswa dapat sesuai yang diharapkan.

2. Guru Sekolah Dasar hendaknya dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran.
3. Kepada sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru dalam penyediaan media dan alat pembelajaran terutama penggunaan media model dalam proses pembelajaran agar siswa semangat dalam menerima pelajaran..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, Rita. Zulfa Amrina. Wince Hendri. 2008. *Laporan pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: Universitas Bung Hatta.

Fitri Nurul. 2011. *Peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan media model di kelas IV SD Negeri 03 Sei Beremas Pasaman Barat*.

Hamalik, Oemar. 1997. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hamalik, Oemar 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Mulyasa.2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahadi Aristo. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen, PDM, Dikrektorat Tenaga Kependidikan.

Sadiman, Arief. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sudjana Nana,. 2007. *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taniredja, Tukiran.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Alfabeta.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, I.G.A.K,. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

